

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses untuk membantu dalam pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri. Pendidikan juga memiliki arti strategis dalam pembentukan watak, syarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Peranan sekolahan sebagai tempat pendidikan menjadi sangat penting kedudukannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Pelajaran sejarah merupakan salah satu dari sekian banyak yang dipelajari di sekolah yang tingkat keberhasilan pembelajaran sejarah diantaranya bisa dilihat dari perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diketahui pada saat peserta didik dapat memahami, menerapkan, mengklasifikasikan, mengevaluasi informasi yang sudah diperoleh, memberikan contoh serta dapat memberikan nilai apa yang dapat diambil dari materi yang telah dipelajari. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Nur Ahyani, 2014: 103) bahwa dengan berpikir kritis peserta didik dapat lebih membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam pembelajaran sejarah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya suatu proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Berdasarkan silabus kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI di MA Terpadu Daar Al Hikmah, siswa harus mampu untuk menanyakan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang dipelajari serta siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi materi serta memberi contoh-contoh atau argumentasi atas pendapat yang diberikan sehingga dapat dipahami orang lain, maka kemudian siswa akan bisa mencapai berpikir kritis. Ketika siswa sudah mampu untuk berpikir kritis maka itu akan membantu siswa dalam bertukar pikiran (*Brainstorming*).

Faktanya, pembelajaran sejarah berlangsung masih cenderung konvensional, sehingga kurang menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan guru yang monoton, dari situlah partisipasi siswa berkurang dan cenderung membuat pelajaran sejarah membosankan. (Rusman,2012:132) (Aman,2011:7). Oleh karena itu, sebagian besar siswa kelas sebelas di MA Terpadu Daar Al Hikmah mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah. Inilah sebabnya mengapa sebagian besar siswa masih sedikit dalam peminatan belajar sejarah.

Dalam pembelajaran sejarah perlu dikembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau (*Higher Order Thinking Skill*) HOTS. "HOTS" lebih memberikan ruang gerak pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menalar, berpikir kritis, logis, dan menumbuhkan kreativitas berpikir. Usaha yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik agar lebih mampu untuk berpikir kritis sehingga bisa dengan mudah memahami materi serta dapat menarik kesimpulan dalam pembelajaran sejarah, ialah dengan model pembelajaran inkuiri dipadukan teknik brainstorming.

Dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri dipadukan teknik brainstorming ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Model pembelajaran tersebut juga sangat populer karena sifatnya yang inklusif memiliki banyak pengaruh terhadap peserta didik di sekolah baik yang berbakat maupun tidak berbakat.

Namun pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia yang mengarah ke penutupan sekolah, berbagai dampak dirasakan siswa seperti sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang dilakukan via internet atau dalam jaringan (*daring*) juga dirasa kurang efektif karena terbatasnya sesi diskusi dan kerap terjadi miskomunikasi, (Unesco 2020).

Berbagai solusi atau kebijakan telah diupayakan pemerintah ditengah-tengah pandemi covid-19 dengan membuka kembali sekolah-sekolah dengan ketentuan yang berlaku mulai dengan duduk jarak jauh dan waktu kegiatan belajar mengajar lebih dipersingkat serta adanya pembagian kelompok dalam kegiatan bertatap muka berlangsung.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman dari penelitian lain sebagai referensi yaitu oleh Affan Budi Santoso (2014) bahwa Teknik brainstorming dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test yang dimana akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, dan siswa sangat tertarik selama proses belajar.

Sari Elpita (2016) bahwa penggunaan metode brainstorming dan bahan-bahan pendukung meningkatkan berpikir kritis siswa yang dimana dapat membuat siswa mengembangkan ide-ide mereka kedalam forum diskusi dengan argumentasi yang baik. Siswa juga dengan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keterlibatan mereka dalam belajar sejarah menggunakan metode brainstorming mampu meningkat dan dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat dikatakan bahwa aktifitas dalam model pembelajaran inkuiri dipadukan teknik brainstorming ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Maka hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut di MA Terpadu Daar Al Hikmah.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DIPADUKAN TEKNIK BRAINSTORMING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI MA TERPADU DAAR AL HIKMAH".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas fokus masalah yaitu siswa masih banyak yang belum mampu dalam menyampaikan ide-ide, menganalisis dan memberi contoh serta argumentasi atas pendapat dalam materi sejarah sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah, maka dari itu siswa dituntut agar mampu berpikir kritis. Maka penulis menuliskan rumusan masalah ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dipadukan Teknik Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di MA Terpadu Daar Al Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dipadukan Teknik Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di MA Terpadu Daar Al Hikmah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis bertujuan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman baru mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dipadukan teknik brainstorming khususnya untuk jenjang sekolah menengah atas pada mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Guru Sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar mata pelajaran sejarah dengan menggunakan perpaduan antara model pembelajaran inkuiri dan teknik brainstorming yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

b. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan berpikir kritis dan minat siswa dalam pembelajaran sejarah.

c. Untuk Peneliti Lain

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk melakukan penelitian dalam topik yang sama.

d. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan informasi dan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana

penggunaan model pembelajaran inkuiri dipadukan teknik brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini mencakup dua variabel yaitu variabel terikat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (X) dan variabel bebas Model Inkuiri dipadukan Teknik Brainstorming (Y). Asumsinya adalah model pembelajaran inkuiri dipadukan teknik brainstorming merupakan metode pembelajaran yang apabila dilakukan dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu memperbaiki kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena model pembelajaran inkuiri dipadukan teknik brainstorming merupakan pembelajaran berbasis pengayaan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, contohnya berpikir kritis.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid-19 yang dimana menjadi kendala bagi peneliti. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran Inkuiri dipadukan Teknik Brainstorming yaitu suatu cara atau metode ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara kritis, sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dipadukan Teknik Brainstorming dilakukan beberapa kali pertemuan sesuai dengan waktu saat penelitian. Selain itu, kesungguhan siswa saat penelitian dilakukan merupakan hal-hal yang berada diluar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian jenis Kuantitatif dan adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

- a. Variabel bebas (X): Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dipadukan Teknik Brainstorming.
- b. Variabel terikat (Y): Kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Terpadu Daar Al Hikmah.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MA Terpadu Daar Al Hikmah Jln. Utama Jaya, Kecamatan Seputih Mataram, Kampung Lampung Tengah, Kode Pos 34164. Indonesia.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021 pada kelas XI semester ganjil.